

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya persaingan dunia bisnis dan kemudahan untuk berinvestasi di era globalisasi menjadi pemicu yang kuat perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dan membawa pengaruh besar pada bagian pergerakan informasi keuangan dan perpindahan modal. Sementara itu dalam pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Performa perusahaan yang berdampak terhadap nilai pasar perusahaan serta minat investor untuk menanam atau menarik investasi. Investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Investasi memerlukan informasi tentang kinerja perusahaan maupun informasi relevan seperti kondisi ekonomi serta politik dalam suatu negara. Informasi perusahaan lazimnya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Perolehan keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden yang telah menanamkan sahamnya. Investor pada prinsipnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan hak atas deviden serta memiliki hak atas deviden, para pemegang saham berharap memperoleh pembayaran deviden yang tinggi. Pro kontra antara kedua belah pihak terhadap kebijakan deviden yang tepat agar tidak ada konflik antara kepentingan perusahaan dan para pemegang saham.

Berita online di Liputan 6 pada tanggal 6 juni 2018 PT kalbe Farma Tbk (KLBF) akan melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp. 1,17 trilun. Pembagian tersebut merupakan 49 persen dari laba bersih dari tahun 2017. Kondisi pasar menantang 2018 tetapi perusahaan masih optimis terhadap pertumbuhan dimasa depan dengan tetap mengalokasikan dana belanja modal untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan. Pembagian dividen terhadap pemegang saham (*shareholders*) merupakan bagian dari kebijakan perusahaan terhadap dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan sudah diatur dalam rapat umum pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terhadap laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa datang.

Perusahaan manufaktur menunjukkan hasrat untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Sepanjang tahun 2018 yang rata-rata diatas level 50 atau menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif. Artinya investor di sektor industri melihat bahwa Indonesia telah mampu mengelola ekonomi melalui norma baru. *Purchasing Managers Index* manufaktur Indonesia pada Desember 2018 menempati posisi angka 51,2 atau naik dari perolehan bulan November yang bertengger di peringkat 50,4. *Purchasing Managers Index* manufaktur Indonesia pada pengujung 2018, juga menjadi posisi tertinggi dibanding tiga bulan sebelumnya. Indeks manufaktur pada akhir tahun 2018 juga dinilai sebagai penegasan bahwa pelaku industri

manufaktur di Indonesia semakin percaya diri untuk lebih ekspansif pada tahun 2019.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan hasil penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Secara prinsip return on assets untuk menganalisis efisiensi penggunaan aset untuk memaksimalkan produksi maupun efisiensi penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni, *et.al* (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh (Mutiah, 2019) yang menyatakan bahwa Return on asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Stefan dan siti (2010) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya dapat diukur dengan rasio pengembalian modal atau *Return On Equity*. *Return On Equity* bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga *Return On Equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri (Stefa & Sari, 2017). Hasil penelitian dari Sari, *et.al* (2016), Oktaviani & Basana (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh Mutia (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dari total aktiva yang diperoleh. Menurut Dewi, (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung menaikan kebijakan dividen. Semakin besar sebuah perusahaan akan memiliki pemikiran yang luas dan kualitas karyawan serta sumber informasi yang lebih banyak. Idawati & Sudiarta (2014) menemukan hasil

variabel size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang ditemukan oleh Deni, *et.al* (2016) dan Sari, *et.al* (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current Ratio* menghitung aset lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et.al* (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Yasa & Wirawati, (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang berfungsi untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Pengelolaan suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan tingkat efisiensi dan efektifitas kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Hasil penelitian oleh Yasa & Wirawati (2016) menyatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Mutia (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Nugrahaini (2002) *Debt Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. *Debt Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Debt Equity ratio* membandingkan antarkewajiban dengan modal jika nilai semakin besar berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya semakin besar. Semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham (Nugrahaini, 2002). Hasil

penelitian Deni, *et.al* (2016), Christine dan Suryono (2017), Yasa & Wirawati (2016), Sari, *et.al* (2016) dan Oktaviani & Basana (2015) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2019) Dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2019) adalah dengan memasukan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Pembagian dividen akan mempengaruhi investor dalam melakukan penanaman modal. Berdasarkan hal tersebut diatas dan juga perbedaan dari hasil penelitian dimuka maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen?
6. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana yang berkaitan dengan kebijakan dividen dengan faktor yang mempengaruhinya serta dapat dijadikan informasi tambahan dalam pengambilan kebijakan dalam investasi.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, sehingga dapat memberikan masukan tentang pengambilan keputusan dalam hal penentuan kebijakan pembagian dividen.